

PENGARUH AKSES KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DENGAN MODERASI LITERASI KEUANGAN DI KOTA SEMARANG

Merdika Setya Aqida, Shoimatul Fitria¹
merdikasetya46@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Study about SME's Growth in Semarang had general purpose to analyze moderating effect of Financial Literacy through the relationship between Financial Access to Finance to SME's Growth. Financial Literacy to Access to Finance. Others also assessed Financial Literacy and Access to Finance to SME's Performance in Semarang.

This study adopted quantitative research design and used SEM (Structural Equation Model) analysis method by SmartPLS 3.0 to run the data. Population in this research was all UMKM actor in Semarang that put 100 sampel contributing in this research by purposive sampling technique.

The finding of the research found Financial Literacy and Access to Finance affect performance, Financial Literacy affects Access to Finance and financial Literacy cannot be mediator for the relationship between Access to Finance to SME's performance.

Keywords: Financial Literacy, Financial Literacy of Islamic Banking, Islamic Banking, Financial Knowledge

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan, tidak terkecuali dalam aspek ekonomi, pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan basis ekonomi kerakyatan. Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari 57,84% di tahun 2013 menjadi 60,34% di tahun 2017. Banyaknya kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak membuat UMKM terlepas dari masalah. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, serta kesulitan dalam pemasaran.

Menurut Primiana (2009) dan Urata (2000), salah satu yang menjadi pokok permasalahan bagi UMKM adalah permodalan, hal itu terjadi karena sulitnya akses ke Bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan *bankable*. Dalam penelitian Trimarjono (2015) di Surabaya, dikemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang

¹ Corresponding author

secara signifikan mempengaruhi perkembangan UMKM, salah satunya adalah akses modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Barlian (2012), UMKM di industri kreatif cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan dalam bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya, pengembangan jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik.

Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Mengingat data dari Bank Indonesia tahun 2017 kurang optimalnya akses keuangan dengan prosentase sebesar 60-70% bisnis UMKM belum mendapatkan akses atau pembiayaan dari perbankan. Sedangkan UMKM di Indonesia sendiri memiliki proporsi kurang lebih 90%. Hal tersebut menjadi permasalahan sebab tingkat bisnis UMKM yang berkontribusi tinggi tidak didukung dengan akses terhadap perbankan atau bahkan belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank).

Dalam penelitian Ibor, *et al* (2015) suatu usaha tidak mampu mencapai tahap pertumbuhan dalam siklus kehidupan usahanya dari sisi keuangan umumnya disebabkan karena kurangnya akses keuangan. Ketidakmampuan itulah yang menyebabkan tingkat pertumbuhan UMKM menurun dan tidak memiliki manfaat keunggulan daya saing. OECD (2006) & IFC (2010) berpendapat bahwa akses ke keuangan diperlukan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Pada penelitian ini untuk mengukur variabel akses keuangan cenderung memfokuskan pada kesejahteraan, kualitas, penggunaan, dan aksesibilitas yang didukung pada penelitian terdahulu Okello *et al* (2017), Claessens (2006), Beck *et al.* (2008), dan Ardic *et al.* (2011). Literatur telah banyak yang menyatakan bahwa kemampuan usaha dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan usaha (Binks dan Ennew, 1996; Bygrave dan Zacharakis, 2008; Grande, Madsen, dan Borch, 2011; Adomoko *et al.*, 2016).

Baskara (2013) mengemukakan bahwa dalam pemberian akses pembiayaan, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) juga menerapkan persyaratan administratif meskipun cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan persyaratan yang diberikan oleh sektor formal seperti perbankan. Persyaratan administratif dalam akses pembiayaan berupa pembuatan laporan keuangan UMKM merupakan hal yang sulit dipenuhi oleh para pelaku UMKM (Rudiantoro & Siregar, 2012). Lusimbo dan Muturi (2015) menjelaskan hal ini terjadi dikarenakan masih minimnya literasi keuangan pelaku UMKM yang meliputi kemampuan dan pengetahuan UMKM dalam melakukan pengelolaan dan pencatatan keuangan sehingga dapat memperkecil kesempatan UMKM dalam mendapatkan pembiayaan pada lembaga-lembaga penyedia kredit. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Nkundabanyanga, *et al.* (2014) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi akses kredit UMKM pada lembaga penyedia modal adalah literasi keuangan pemilik UMKM. Kenyataannya indeks literasi di pulau Jawa di bidang syariah Jawa Tengah mendapatkan prosentasi terkecil sebesar 4,70%. Di bidang konvensional provinsi Jawa Tengah paling rendah dibandingkan provinsi di Pulau Jawa lainnya dengan prosentase sebesar 33,00%. Dalam penelitian ini pengukuran literasi keuangan cenderung memfokuskan pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang didukung pada

penelitian terdahulu Okello et al (2017), Atkinson & Messy (2014), Lusardi & Mitchell (2014), Holzmann (2010).

Mengingat kurang optimalnya akses keuangan pelaku UMKM maka perlu diidentifikasi pertumbuhan UMKM ditinjau dari efek moderasi instrumen literasi keuangan sebagai akses pendalaman edukasi keuangan sehingga faktor-faktor pemicu pertumbuhan UMKM dan akses keuangan sebagai sarana meningkatnya pertumbuhan UMKM dapat diidentifikasi. Selain fenomena gap yang terjadi, terdapat pula *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya dimana pada penelitian Okello, et al (2017), Adomako, et al (2015), Abe (2015), Lee (2014), dan Goldhausen (2017) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sibanda (2017) dan Zidana (2015) yang memiliki hasil negatif signifikan. Selanjutnya, penelitian mengenai hubungan literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM menemukan beberapa hasil penelitian. Penelitian sebelumnya Fitria dkk (2018), Mwaniki (2018) dan Eniola (2017) memperoleh hasil positif signifikan antara hubungan literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM. Sedangkan penelitian lain Eke dan Raath, Olawale dan Garwe (2010) dan Kusumadewi (2017) ditemukan hasil yang negatif signifikan diantara hubungan literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM; 2) Untuk menganalisis literasi keuangan terhadap akses keuangan; 3) Untuk menganalisis literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM; 4) Untuk menganalisis mengenai hubungan antara akses keuangan dan pertumbuhan UMKM telah menemukan beberapa hasil yang berbeda.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM

Menurut Okello et al (2017), perbankan sebagai pemberi jasa dan akses layanan keuangan ditekankan dalam hal keterjangkauan sumber daya keuangan pada UMKM untuk menjalankan perannya di perekonomian di negara yang sedang berkembang. Akses pada keuangan dapat diukur melalui output tingkat kesejahteraan, perolehan produk perbankan, kualitas produk keuangan yang ditawarkan dan kesesuaian penggunaan produk perbankan sesuai kebutuhan usaha. Goldhausen (2017) mengungkapkan bahwa ribuan usaha kecil menengah memiliki perhatian khusus pada aspek keuangan sehingga akses Keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan UKM Belanda. Tingkat inovasi UMKM dengan keuangan yang mudah dijangkau juga dapat menyelamatkan kelangsungan usaha selama berlangsungnya kondisi krisis suatu negara (Lee et al, 2015).

Akses pendanaan mempengaruhi pertumbuhan UMKM (Zidana, 2015). Ketika pelaku UMKM mendapatkan kemudahan akses perbankan dengan berbagai macam tawaran produk dari perbankan berupa tabungan hingga pinjaman yang aman dan sesuai dengan kebutuhan maka pelaku UMKM akan merasa nyaman dalam menjalankan aktivitas kegiatan bisnisnya dan tidak merasa kesulitan jika ditinjau dari aspek keuangan. Dengan adanya kemudahan dalam akses keuangan tersebut besar kemungkinan usaha yang dijalankan akan mengalami pertumbuhan karena bagaimanapun pertumbuhan usaha berarti

perluan untuk meningkatkan nilai penjualan ditunjang dengan kepemilikan persediaan yang tinggi, kepemilikan persediaan yang tinggi dibutuhkan persediaan dana yang mencukupi.

Okello et al (2017) mengangkat konstruk akses terhadap keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha karena terbukti menunjukkan hasil signifikan terhadap pertumbuhan dan operasional bisnis. Adomako, et al (2015), Abe (2015) dan Sibanda (2017) mengungkapkan hal senada dengan uraian di atas jika UMKM yang sukses disebabkan dengan adanya perbankan dengan penawaran fasilitas pendanaan. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H1 : Akses keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Keuangan

Hussain (2018) mengungkapkan bahwa dengan memahami laporan keuangan anggaran dan rasio keuangan dapat mengatasi ketidaksamaan informasi antara pemilik usaha dengan penyedia dana sehingga mampu meningkatkan efisiensi ekonomi dan mendorong keunggulan kompetitif suatu usaha. Semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan jasa layanan perbankan seperti memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan pinjaman, simpanan maupun pemakaian produk-produk keuangan lainnya maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan UMKM. Namun sebaliknya ketika semakin rendah kemampuan mengelola keuangan yang diakibatkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka UMKM tersebut kurang mampu mengoptimalkan pertumbuhannya sehingga tidak memberikan umpan balik yang sesuai harapan. Pertumbuhan penjualan akan tetap bahkan dapat menurun apabila pengelolaan rekening pinjaman tidak dapat dikendalikan dan terjadi kesalahan dalam penghitungan resiko hutang dari pendanaan eksternal.

Atkinson & Messy (2014), Lusardi & Mitchell (2014) serta Holzmann (2010) mendefinisikan hal yang sama mengenai peranan sosial literasi adalah sebuah pengetahuan dalam pemilihan dana yang cocok bagi usaha. Penelitian Hussain (2018) dan Njoroge & Gathungu (2013) memberikan bukti adanya signifikansi positif antara tingkat literasi dengan akses keuangan. Hasil ini juga mendapat dukungan dari penelitian Okello (2017) yang mengungkapkan hal senada bahwa pengetahuan tentang keuangan termasuk kemampuan analisa laporan keuangan, kemahiran pengelolaan dana investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM. Dapat dikatakan bahwa literasi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan usaha. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM

Meningkatnya pertumbuhan usaha membutuhkan keputusan keuangan yang matang termasuk dalam pemilihan alternatif pendanaan, sehingga pemilik usaha tersebut harus mengetahui bagaimana mengelola uang dan informasi eksternal terkait pendanaan. Adanya keputusan, pengetahuan dan pengelolaan keuangan berarti pelaku usaha harus memiliki literasi keuangan. Menurut Mwaniki dan Omagwa (2018) pemerintah meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar masyarakat mampu dengan mudah mengakses informasi guna meningkatkan pertumbuhan usahanya. Dengan adanya literasi keuangan yang cukup

individu akan mampu menyediakan realitas dan sensitifitas konsep keuangan keahlian motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan berbagai macam pengetahuan dan sensitifitas dalam bisnisnya.

Semakin baik literasi keuangan maka semakin mendorong operasional dan kinerja yang berdampak pada pertumbuhan UMKM. Sebaliknya ketika pengelolaan dan pengetahuan keuangan manajer atau pemilik usaha minim maka penjualan perusahaan akan cenderung menurun. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membuktikan pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yakni penelitian Okello et al (2017), Fitria dkk (2018), Mwaniki dan Omagwa (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan umkm juga terbukti signifikan pada penelitian Eniola dan Entebang (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM.

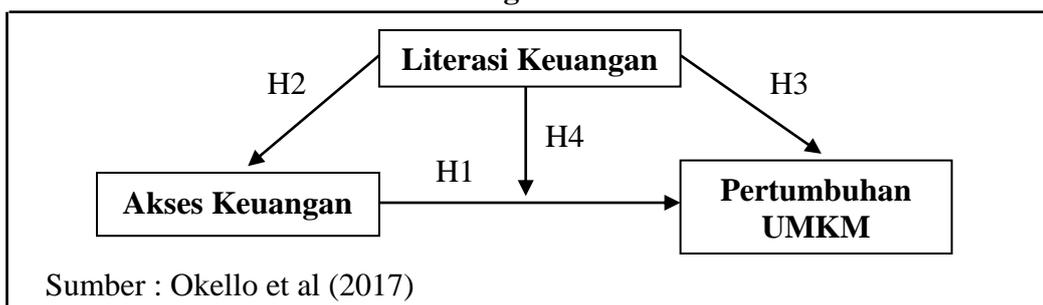
Pengaruh Moderasi Literasi Keuangan Terhadap Hubungan Akses Keuangan dan Pertumbuhan UMKM

Akses merupakan berorientasi pada peringkat dan hasil aksebilitas pendanaan. Akses dapat diartikan pula sebagai keefektifan layanan perbankan pada pelaku usaha kecil menengah. Menurut Okello (2017), adanya sumber daya pendanaan merupakan sumber daya ekonomi yang potensial yang dapat digunakan perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Tentunya terkait dengan teori Resources Based View yang menekankan pada pandangan dasar sumber daya, dibutuhkan adanya kemampuan dalam pengelolaan sumber daya tersebut agar dapat meraih keunggulan kompetitif. Pengetahuan diindikasikan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya keuangan ini untuk tujuan pertumbuhan perusahaan.

Owusu et al (2019) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berhasil membuktikan sebagai moderator ketersediaan sumber keuangan terhadap meningkatnya pertumbuhan UMKM di Ghana. Lebih lanjut Owusu et al (2019) mengatakan bahwa ketersediaan sumber daya keuangan akan lebih bernilai ketika sumber daya tersebut dikelola dengan layak untuk menghasilkan output produksi yang baik yang tercermin pada pertumbuhan usaha. Semakin baik literasi keuangan maka semakin mendorong kemudahan akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membuktikan moderasi literasi keuangan terhadap akses dan pertumbuhan UMKM yakni penelitian Okello et al (2017) dan Adomako, et al (2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Literasi keuangan memiliki pengaruh moderasi secara positif terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM.

Gambar 1
Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59). Penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*) diberi symbol X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat (*dependent variable*) diberi symbol Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan UMKM (Y) sedangkan variabel independennya adalah akses keuangan (X), dan literasi keuangan (M) sebagai variabel moderasi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti (Arikunto, 2007). Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Semarang. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 182.655 UMKM yang ada di Semarang (Data OJK, 2017). Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2007). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Penentuan jumlah sampel diambil dari rumus slovin untuk mengetahui batas minimum data yang dapat diolah, sehingga diperoleh 100 UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pelaku UMKM di area Semarang. Sumber data yang digunakan pada penelitian diperoleh dengan penyebaran kuesioner yang akan disebar pada pelaku UMKM di Semarang. Secara sekunder peneliti disini menjadi tangan kedua yang mencatat, mengakses atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah memiliki datanya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan bentuk data primer. Sesuai dengan bentuk data yang akan digunakan metode pengumpulan data akan dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang disertai pertanyaan-pertanyaan. Penelitian ini akan mengambil data dengan pelaku UMKM sebagai responden yang bertempat di kota Semarang. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan peneliti untuk mendukung penelitian, menyusun pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur memiliki sifat tertutup yang telah disesuaikan dengan indikator-indikator di tiap variabel. Responden akan memberikan jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang disajikan dalam skala likert (1-5), jawaban tersebut memiliki preferensinya masing-masing memiliki skor dari 1 sampai 5.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Analisis jalur ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk baik secara langsung maupun tak langsung, dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi.

Tahap awal dalam melakukan pengujian adalah menguji instrument penelitian yaitu kuesioner, alat ukur yang digunakan adalah SmartPLS versi 3.2.8 dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari pengujian awal instrumen bertujuan untuk menunjukkan bahwa kuesioner sesuai dan dapat diandalkan. Tahap berikutnya adalah mengolah data yang diperoleh dari kuesioner secara keseluruhan untuk mengetahui hasil akhirnya dengan uji hipotesis. Metode pengolahan atau analisis data akan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM), dengan metode *Partial Least Square* (PLS).

Model persamaan pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

Y	= variabel dependen
α	= konstanta
b_1, b_2, \dots, b_k	= koefisien regresi
X_1, X_2, \dots, X_k	= variabel bebas
e	= sebuah vektor dari variabel eror

Dari persamaan umum diatas diturunkan pada persamaan berdasarkan bangunan model penelitian sebagai berikut:

- I) $Y = \alpha + b_1X + b_2M + e$
- II) $X = \alpha + b_3M + e$
- III) $Y = \alpha + b_4X + b_5M + b_6 \text{ Moderasi Literasi} + e$

Keterangan :

M	= Literasi Keuangan
Y	= Pertumbuhan UMKM
X	= Akses Keuangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Perolehan data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 100 sampel yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Kota Semarang. Berikut ini tabel hasil analisis statistik distribusi yang telah digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Profil Pelaku UMKM Sebagai Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin			
1	Laki – Laki	28	28%
2	Perempuan	72	72%
Total		100	100%
Usia			
1	19 – 26 tahun	42	42%
2	27 – 34 tahun	10	10%
3	35 – 42 tahun	21	21%
4	43 – 50 tahun	20	20%
5	51 – 58 tahun	7	7%
Total		100	100%
Pendidikan Terakhir			
1	SMA / SMK	27	27%
2	Diploma	19	19%
3	Sarjana	51	51%
4	Pascasarjana	3	3%
Total		100	100%
Umur Usaha			
1	1 – 6 tahun	81	81%
2	7 – 12 tahun	13	13%
3	13 – 18 tahun	3	3%
4	19 – 24 tahun	2	2%
5	25 – 30 tahun	1	1%
Total		100	100%
Jumlah Karyawan			
1	1 – 6 orang	87	87%
2	7 – 12 orang	10	10%
3	13 – 18 orang	3	3%
Total		100	100%
Pendapatan Usaha			
1	< 300 juta	88	88%
2	300 juta – 2,5 M	12	12%
Total		100	100%

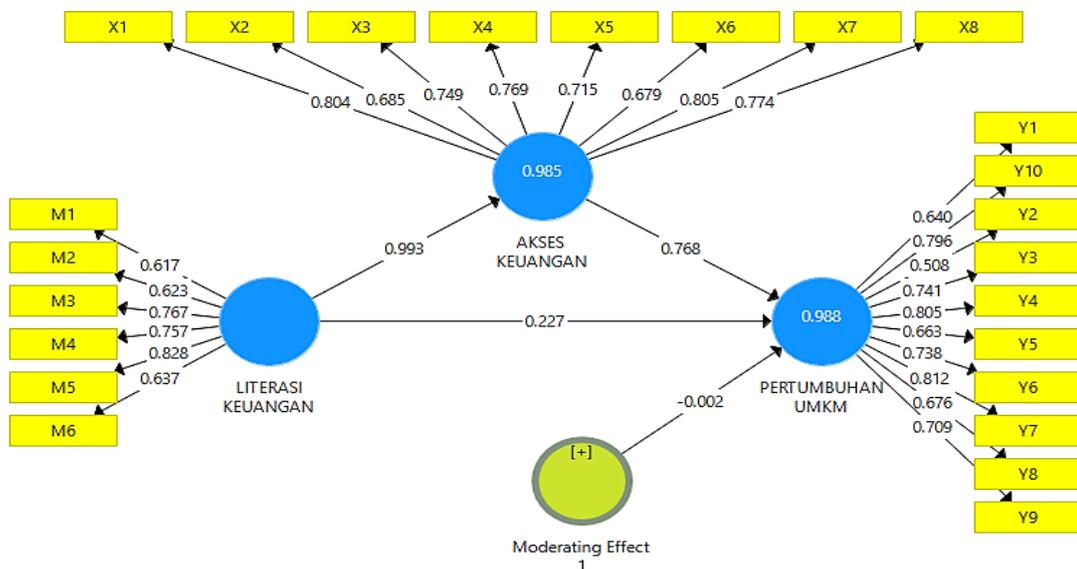
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Pengelompokan tersebut didasari oleh adanya tingkat jalannya usaha oleh pelaku UMKM sebanyak 100 responden. Pada tabel 1 diatas telah digambarkan berapa prosentase yang dimiliki masing-masing kelompok.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Gambar 2
Hasil Uji Validitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dilihat dari Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji validitas dari seluruh indikator-indikator pertanyaan pada variabel akses keuangan, literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM memiliki nilai cross loading > 0.5. Maka dapat dikatakan seluruh indikator pertanyaan yang ada dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan Indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2014). Berikut ini adalah hasilnya :

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Akses Keuangan	0.887	0.890	0.911	0.561	Reliabel
Pertumbuhan UMKM	0.890	0.896	0.911	0.510	Reliabel
Literasi Keuangan	0.799	0.812	0.857	0.504	Reliabel
Moderating Literasi Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2018

Pada Tabel 2 analisis *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* memiliki persyaratan jika ingin data tersebut menjadi data yang reliabel, yakni nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.50, nilai *Composite Reliability* > 0.70, nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari (> 0.50). Lalu seluruh nilai *Composite Reliability* mendapatkan hasil yang lebih dari (> 0.70). Dan pada hasil perhitungan diatas seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari (> 0.60).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Tabel 3 hasil dari Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 3
Koefisien Determinasi (R^2)

	R square	Adjusted R square
Pertumbuhan UMKM	0.988	0.988
Akses Keuangan	0.985	0.985

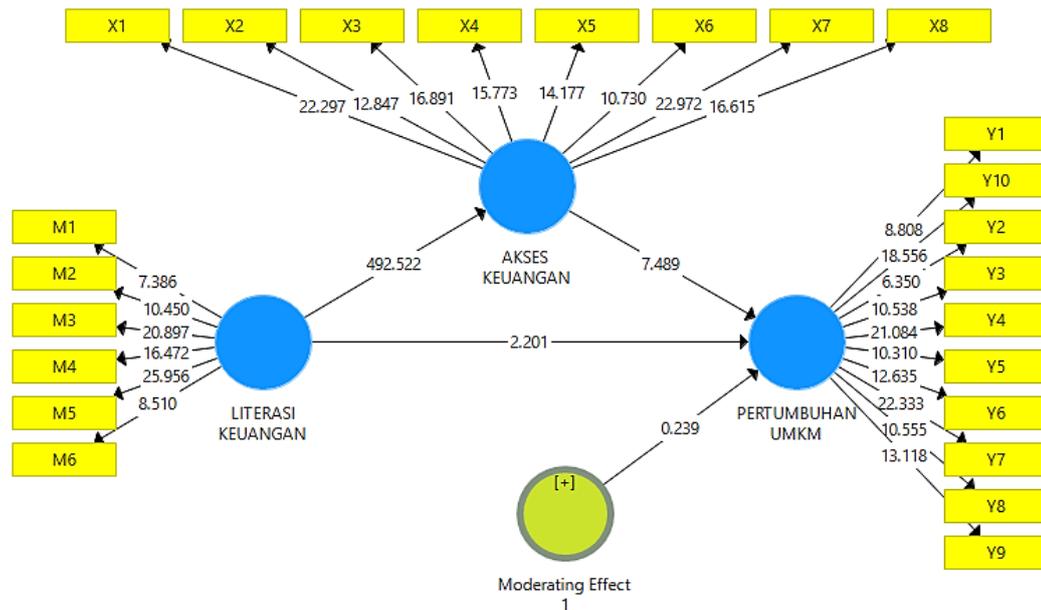
Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya R-square pada variabel pertumbuhan UMKM adalah 0.988 , hal ini berarti 98,8 % variasi dari pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen dan moderasi yaitu akses keuangan dan literasi keuangan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sementara akses keuangan dipengaruhi variasi literasi keuangan sebesar 0.985 atau 98.5%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu *original sample*, *t-statistics*, dan *p-values*. Nilai *original sample* digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika pada *original sample* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai *original sample* negatif berarti arahnya negatif. Kemudian *t-statistics* digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Untuk menguji menggunakan *t-statistics* maka harus diketahui apakah hipotesis

Gambar 3
Model PLS Bootstrap



Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Model di atas menunjukkan model bootstrap untuk melihat pengaruh antar variabel. Selain melihat pengaruh antar variabel secara visual juga tersaji tabulasi berdasar penjelasan penarikan kesimpulan hipotesis yang telah dibahas sebelumnya. Apabila salah satu atau lebih kriteria tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berdasarkan analisis model bootstrap PLS di atas dapat disusun persamaan di bawah ini :

- I) $Y = 0.768 X + 0.227 M$
- II) $X = 0.993 M$
- III) $Y = 0.227 M + 0.768 X - 0.002 \text{ Moderasi Literasi}$

Keterangan:

- M = Literasi Keuangan
- X = Akses Keuangan
- Y = Pertumbuhan UMKM

Tabel 4

Uji Hipotesis

	Original Sample (OS)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Akses Keuangan → Pertumbuhan UMKM	0.768	0.769	0.103	7.489	0.000
Literasi Keuangan → Akses Keuangan	0.993	0.992	0.002	492.522	0.000
Literasi Keuangan → Pertumbuhan UMKM	0.227	0.225	0.103	2.201	0.028
Moderating Literasi Keuangan → Pertumbuhan UMKM	-0.002	-0.002	0.008	0.239	0.811

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel uji hipotesis diatas untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis maka ada persyaratan nilai, seperti berikut : 1) untuk mengetahui arah hasil pengaruh antar variabel apakah hasilnya positif atau negatif dapat dilihat apabila *Original Sample* memiliki hasil yang positif atau negative (+ / -), 2) nilai *P Value* memiliki nilai < nilai signifikansi 5% (0,05), yang berarti hubungan antar variabel dikatakan signifikan, dan 3) untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, menurut Hartono dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009) adapun kaidah penolakan dan penerimaan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (\pm 1,96)$
2. Ho ditolak dan Ha diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\pm 1,96)$

Maka hasil pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM menunjukkan nilai *original sample estimate LS* pada variabel akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM adalah positif yaitu sebesar sebesar 0.768. Nilai t-statistik $7.489 > 1.962$ dan hasil nilai *p value* $0.000 < 0.05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa seluruh kriteria terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama diterima**, maka akses keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM.

Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap akses keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *original sample estimate LS* pada variabel literasi keuangan terhadap akses keuangan adalah positif yaitu sebesar 0.993. Nilai t-statistik $492.522 < 1.962$, dan hasil nilai *p value* $0.000 < 0.05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kriteria terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua diterima**, maka literasi keuangan berpengaruh terhadap akses keuangan.

Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan Nilai *original sample estimate LS* pada variabel literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM adalah positif yaitu sebesar 0.227. Nilai t-statistik $2.201 > 1.962$, dan hasil nilai *p value* $0.028 < 0.05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa seluruh kriteria terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga diterima**, maka literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM.

Variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *original sample estimate LS* pada variabel moderating literasi keuangan adalah negatif yaitu sebesar -0.002. Nilai t-statistik $0.239 < 1.962$, dan hasil nilai *p value* $0.811 > 0.05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kriteria belum terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat ditolak**, maka literasi keuangan tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka menunjukkan hasil yang *pertama*, akses keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini dilihat dari nilai *original sample estimate LS* pada variabel akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM adalah positif yaitu sebesar 0.768. Dan nilai t-statistik $7.520 > 1.962$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik akses keuangan maka semakin tinggi pertumbuhan UMKM. *Kedua*, literasi keuangan berpengaruh terhadap akses keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *original sample estimate LS* pada variabel literasi keuangan terhadap akses keuangan adalah positif yaitu sebesar 0.993. Dan nilai t-statistik $497.332 < 1.962$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan yang semakin baik dapat meningkatkan kemudahan akses keuangan.

Ketiga, Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai *original sample estimate LS* pada variabel literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM adalah positif yaitu sebesar 0.227. Dan nilai t-statistik $2.211 > 1.962$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan maka semakin tinggi pertumbuhan UMKM. *Keempat*, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat dilihat nilai *original sample estimate LS* pada variabel moderating literasi keuangan adalah negatif yaitu sebesar -0.002. Nilai t-statistik $0.225 < 1.962$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kriteria belum terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak, maka literasi keuangan tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM..

KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian. *Pertama*, penelitian ini dilakukan pada UMKM di kota Semarang dan mengambil pengusaha UMKM sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu generalisasi penelitian ini hanya terbatas pada pelaku UMKM di kota Semarang. *Kedua*, jumlah sampel penelitian yang terlalu kecil mengingat perolehan sampel secara *purposive*.

Setelah melakukan penelitian dan mengetahui hasil penelitian serta memberikan kesimpulan penelitian, terdapat saran yang mungkin akan berguna pada penelitian yang selanjutnya. Saran bagi akademisi diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah jumlah sampel dan segmentasi usaha yang mengkaji analisa pada masing-masing segmen usaha yaitu mikro, kecil dan menengah sehingga terlihat perbedaan dan karakteristik di tiap segmen usaha. Penelitian selanjutnya juga dapat mengupdate dengan menambah variabel penelitian guna mendapatkan analisa lebih mendalam mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM atau justru moderasi lain yang dapat memperkuat hubungan akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Bagi pelaku UMKM diharapkan memanfaatkan kemudahan akses keuangan yang digunakan berfokus dalam meningkatkan penjualan usaha, mampu menganalisa trend tahunan laporan keuangan dari berbagai komponen agar dapat dievaluasi secara cermat dalam upaya peningkatan pertumbuhan usaha dan memanfaatkan kemudahan akses keuangan yang digunakan berfokus dalam meningkatkan penjualan usaha.

Bagi pemerintah pihak lembaga keuangan berkolaborasi dengan pemerintah mengembangkan kegiatan edukasi keuangan keseluruhan UMKM di Semarang dan kegiatan evaluasi pemanfaatan program literasi keuangan dari pemerintah dan lembaga keuangan perlu ditekankan agar lebih efektif mendukung pertumbuhan UMKM dari sisi pelaku UMKM dan masyarakat sebagai target sasaran. Bagi perbankan diharapkan melakukan evaluasi secara rutin dalam artian kunjungan secara terjadwal dan sistematis bahkan terstruktur kepada pelaku UMKM dalam memantau pemanfaatan dana usaha yang bersumber dari perbankan, selain itu memberikan informasi dan mengupdate secara berkala mengenai produk-produk keuangan kepada pelaku UMKM agar selalu berorientasi pada pertumbuhan usaha dengan memanfaatkan pengetahuan keuangan yang mereka miliki.

REFERENSI

- Abe, M., Batsaikhan, M. (2015). Financing small and medium enterprises in Asia and the Pacific. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 4(1), 2-32.
- Adomako, S., Dando, A. (2015). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*.
- Bank Indonesia. (2018). Info Usaha Mikro Kecil Menengah. Diperoleh dari <https://www.bi.go.id/id/umkm/Default.aspx>
- Eke, E., dan Raath. (2013). SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 4(13). 397-406.
- Eniola, A., Entebang, H. (2017). SME Managers and Financial Literacy. *Global Business Review*, 18(3), 1-18.
- Fitria, M., Yurniwati., Rahman, A. (2018). *The Effect of Financial Literacy on Growth and Sustainability of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Handicraft Sector in*

Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2), 382 – 393.

Goldhausen, J. (2017). Access to Finance and Growth: Evidence from Dutch SMEs.

Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.

Kusumadewi, R. Neny. (2017). Pengaruh Locus of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*.

Mwakini, L. (2018). Financial Literacy And Growth Of Small And Medium Enterprises In Nyeri County, Kenya. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(6).

Okello, G., Ntayi, J. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia(Revisit 2017). Retrieved from www.ojk.go.id

Sibanda, K., Shava, H. (2018). The impact of SME access to finance and performance on exporting behaviour at firm level: A case of furniture manufacturing SMEs in Zimbabwe. *Acta Commercii*, 18(1), a554.

Zidana, R. (2015). Small and Medium Enterprises (SMEs) Financing and Economic Growth in Malawi: Measuring the Impact between 1981 and 2014. *Journal of Statistics Research and Reviews*, 1(1), pp. 1-6.